

**ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI
PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

Arinda Rahmawati¹⁾ I Nyoman Diarta²⁾ A.A. Rai Laksmi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : arindarahmawati92@gmail.com, aarailaksmi@unmas.ac.id

Abstract

Literary work is a reflection of the author from the life of reality. Literature in people's lives has various functions. The problem of this research is how social and cultural facts that occur in real life with those that occur in novels with a mimetic approach, and its support for literary learning. The purpose of this research is to find out the social and cultural facts that occur in the novel *Pingkan Mefold Distance* by Sapardi Djoko Damono's work with those that occur in the real world and their interactions with literary learning. The scope of this research is to describe the social and culture in the real world with what happens in the novel and its attraction to learning. The benefits of this research can be used as a reference in conducting research related to mimetic studies. The theory that underlies this research is (a) the notion of novel, (b) the notion of literature, (c) the notion of mimetics, (d) social and cultural facts. Data collection was carried out using a qualitative descriptive method. The steps of data collection in this research are reading, understanding, taking notes, classifying, triangulating, and reducing data. The method of data analysis in this study is to present the data and conclude the data. The results of the research on the novel *Pingkan Folding the Distance* by Sapardi Djoko Damono contained thirty-six data, including the reality of social and cultural life. In the analysis of how to describe social and cultural life in life in the novel, which is then analyzed according to life that occurs in real life. An example of the reality of social life is Toar likes to blush when he talks all kinds of things about the world of fairies, donyan leuntung, the world of spirits that are believed to exist by the Javanese. A cultural example, Onarigami, sounds like it's disconnected. Paying attention and remembering lectures on the concept of derivatives from Japan. The implications of the results of the *Pingkan Mefold Distance* novel research in the literary learning process as it should be in language learning and literary learning are interrelated. The implications of the results of data analysis on social and cultural facts can give us a picture of the real social and cultural life. In addition, there are many examples that can be taken from the story of this novel, especially regarding the character values contained in it. Regarding the two cultures of Java and Japan, there are signs of each other's life. To literary connoisseurs, take advantage of the good life in the novel.

Keywords: *Social Facts, Cultural Facts, Novel "Pingkan Folding the Distance by Sapardi Djoko Damono", Implications, Learning Indonesian Language and Literature.*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Abstrak

Karya sastra merupakan refleksi pengarang dari kehidupan realitas. Sastra dalam kehidupan masyarakat memiliki beragam fungsi. Masalah penelitian ini adalah bagaimana fakta sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan nyata dengan yang terjadi dalam novel dengan pendekatan mimetik, serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fakta sosial dan budaya yang terjadi dalam Novel Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dengan yang terjadi di dunia nyata dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Ruang lingkup penelitian ini adalah pendeskripsian fakta sosial dan budaya di dunia nyata dengan yang terjadi dalam novel dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Adapun manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait kajian mimetik. Adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah (a) pengertian novel, (b) pengertian sastra, (c) pengertian mimetik, (d) fakta sosial dan budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu membaca, memahami, mencatat, mengklasifikasikan, triangulasi, dan reduksi data. Metode analisis data penelitian ini yaitu menyajikan data dan verifikasi serta menyimpulkan data. Hasil Penelitian novel Pingkan Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono terdapat tiga puluh enam data yang diantaranya realitas kehidupan sosial dan kehidupan budaya. Dalam analisis memaparkan bagaimana kehidupan sosial dan budaya dalam kehidupan dalam novel, yang kemudian dianalisis sesuai dengan kehidupan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Contoh dari realitas kehidupan sosial yaitu Toar suka memerahinya kalau ia bicara macam-macam tentang dunia peri, donyan lembut, dunia makhluk halus yang dipercaya adanya oleh orang Jawa. Contoh realitas budaya yaitu Onarigami, terdengar suaranya seperti tertahan. Pingkan menatapnya dan ingat kuliah sensei tentang konsep penghormatan kepada leluhur di Jepang. Implikasi hasil penelitian novel Pingkan Melipat Jarak dalam proses pembelajaran sastra sebagaimana dalam pembelajaran bahasa dengan pembelajaran sastra saling berkaitan. Implikasi hasil data analisis fakta sosial dan budaya dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan sosial dan budaya yang sesungguhnya. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Mengenai dua budaya Jawa dan Jepang ditemukan tanda dari masing-masing kehidupan. Kepada penikmat sastra ambillah manfaat kehidupan yang baik dalam novel.

Kata kunci : *Fakta Sosial, Fakta Budaya, Novel “Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono”, Implikasi, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Sastra hadir di tengah-tengah masyarakat dan merupakan karya yang dihasilkan oleh pengarang. Sastra adalah ilmu yang memberikan hiburan dan kegunaan. Sebuah karya sastra mempunyai gaya sesuai dengan kepribadian dari

masing-masing penulisnya dan sebuah karya sastra kebanyakan mengambil cerita dari kehidupan nyata dengan menceritakan berbagai hal, baik dari segi sosial ataupun dari segi budaya. Sumardjo (dalam Rokhmansyah, 2014: 2) mendefinisikan sastra sebagai sebuah ungkapan yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran-pemikiran dan pengalaman dari seorang pengarang yang dibangkitkan dalam bentuk yang konkret melalui bahasa. Karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat. Sastra sebagai hasil karya dari seorang pengarang, diciptakan melalui proses pemikiran dan perenungan pengarang mengenai hakikat kehidupan.

Karya sastra merupakan refleksi pengarang dari kehidupan realitas. Sastra dalam kehidupan masyarakat memiliki beragam fungsi. (Amir, 2010:50-51) mengungkapkan beberapa fungsi sastra yakni fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, moral, dan religius. Karya sastra dapat memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun tidak melupakan aspek pendidikan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sastra menggunakan bahasa yang indah dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai moral dan ajaran agama. Karya sastra memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah prosa fiksi. Prosa fiksi dapat berupa roman atau novel.

Novel sebagai karya sastra yang lebih panjang jika dibandingkan dengan cerpen tentu memiliki isi yang lebih kompleks. Pengarang berusaha memunculkan beragam permasalahan dengan alur yang tentu lebih rumit dan panjang daripada cerpen yang memiliki alur lebih sederhana. Menurut Kosasih (2008: 54) Novel adalah sebuah karya yang mengisahkan tentang problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif. Sehingga, novel menceritakan hal-hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dari awal persoalan hingga penyelesaian sebuah cerita. Persoalan yang

dimunculkan pun tidak biasanya terbatas pada satu persoalan saja. Novel memiliki cerita yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan cerpen.

Titik temu Antara fakta dalam kehidupan sosial dan budaya dalam sebuah karya sastra novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan novel kedua dari trilogi *Hujan Bulan Juni*. Novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dipilih oleh peneliti karena novel ini memberikan bahasa-bahasa puitis yang sangat menarik, pelukisan tokoh-tokohnya yang memiliki watak berbeda-beda dan memberikan wawasan pengetahuan latar budaya Jawa, Manado dan Jepang yang diceritakan dalam novel ini. Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan yang sudah sangat terkenal melalui hasil karya-karyanya yang berupa puisi, esai, fiksi, dan drama. Karya-karya dari Sapardi Djoko Damono dikenal hanya mengenai hal-hal yang sederhana namun penuh dengan makna kehidupan, sehingga hasil karyanya banyak yang menjadi sangat populer, baik di kalangan sastrawan maupun khalayak umum. Keberadaan fakta yang tentunya diseimbangi oleh keadaan sosial dan budaya dimana fakta itu bisa ditemukan dan penulislah yang menuangkan fakta itu kedalam karya sastra novelnya untuk dapat dinikmati dan disikapi sesuai dengan keberadaannya.

Kajian mimetik adalah kajian yang melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas, sejauh mana karya sastra membayangkan realitas kehidupan. Kritik mimetik menurut Abrams kritikus, pada jenis ini memandang karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam sastra, merupakan pencerminan atau penggambaran dunia kehidupan. Pandangan pendekatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

mimetik ini adalah anggapan bahwa karya sastra merupakan tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Sasaran yang di teliti adalah sejauh mana karya sastra mempresentasikan dunia nyata.

Hubungan antara kenyataan dan kerekaan dalam sastra adalah hubungan antara mimesis dan kreasi. Mimetik tidak mungkin tanpa kreasi, begitu juga sebaliknya kreasi tidak mungkin tanpa mimetik. Semua persoalan dan fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat dapat dijadikan objek yang menarik dalam dunia sastra. Objek tersebut diperoleh pengarang melalui pengamatan terhadap gejala sosial yang terjadi maupun hasil pengalamannya. Jadi sebuah karya sastra merupakan refleksi persoalan manusia sebagai hasil perenungan dan pemikiran pengarang terhadap realitas kehidupan. Bukti nyata karya sastra sebagai refleksi atau cerminan persoalan kehidupan manusia yang tercermin dalam novel trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk lampiran tabel pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata, kalimat, paragraf, teks dan juga unsur pengembangan karya sastra seperti tema,

alur, penokohan, setting. Dari pemahaman makna secara keseluruhan, dilakukan penafsiran dan pengkategorian data yang terkandung dalam novel “Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono”. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis berdasarkan pengkategorianya.

Subjek dan objek data pada penelitian ini adalah novel “Pingkan Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono”. Objek dalam penelitian ini adalah fakta sosial dan budaya di dunia nyata dengan yang terjadi dalam novel Pingkan Melipat Jarak dengan pendekatan mimetik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen ini berfungsi sentral untuk mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Untuk melakukan proses pengumpulan data, peneliti di bantu dengan table data penelitian.

Tabel 01. Contoh Instrumen Penelitian

No	Kode Data	Kutipan Dialog/Cerita	Klasifikasi Isi

Tabel 02. Klasifikasi Data

No	Kode Data	Kutipan Dialog/Cerita	Klasifikasi Isi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Membaca, menelaah dan memahami fenomena realitas kehidupan sosial dan budaya novel, mencatat data, mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data, triangulasi data, reduksi data atau pemilihan data, hasil analisis fakta sosial dan budaya yang terjadi dalam novel Pingkan Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono dengan yang terjadi dalam dunia nyata dengan pendekatan mimetik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain yang digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis fakta sosial dan budaya yang terjadi dalam novel Pingkan Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono dengan yang terjadi di dunia nyata dengan menggunakan pendekatan mimetik. Hal ini akan memberikan gambaran tentang kehidupan sosial dan budaya dalam novel tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah penyajian data, Tahap penyajian data dilakukan setelah pelaksanaan mereduksi, verifikasi dan kesimpulan data, tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dalam novel Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh.

Berdasarkan klasifikasi data sebagai berikut:

Data 001

Toar suka memerahinya kalua ia bicara macam-macam tentang dunia peri, *donyan lembut*, dunia makhluk halus yang dipercaya adanya oleh orang Jawa. (Pingkan Melipat Jarak : 7)

Kutipan tersebut menunjukkan sesuai dengan fakta kehidupan masyarakat Jawa, dimana dalam kehidupan nyata, sebagian besar orang Jawa masih masih percaya akan hal-hal mistis, dunia lembut atau dunia makhluk halus. Masyarakat Jawa percaya akan keberadaan dunia lain tersebut, karena sejak kecil pikiran mereka telah dimasuki oleh cerita-cerita para leluhur. Kondisi masyarakat Jawa yang saat itu belum dimasuki era modern dalam arti masih terbelakang, memudahkan mereka untuk memercayai cerita-cerita atau hal-hal yang belum tentu kebenarannya, karena Jawa adalah salah satu daerah penuh dengan legenda, kekuatan gaib, hal mistsis serta kepercayaan masyarakatnya tentang hantu, roh-roh leluhur, makhluk halus.

Data 003

Ia sekarang tahu bahwa semua yang telah disampaikannya kepada Katsuo lewat telepon dan segala jenis aplikasi telah dibocorkan kepada ibunya. (Pingkan Melipat Jarak : 11)

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Tersentak ia ingat selularnya tadi berdering beberapa kali di jalan ke hotel, dirogohnya selularnya dari kantung celana dan ia menyesal kenapa tadi tidak menjawab dering itu. Ternyata tadi ada ajakan dari Pingkan untuk FaceTime. (Pingkan Melipat Jarak : 62)

Kutipan di atas Sapardi Djoko Damono menyinggung gaya komunikasi anak-anak muda sekarang. Kecanduan gawai dan lebih intim bercakap-cakap dengan aplikasi ponsel. FaceTime, Whatsapp, dll. Dan menguatkan mengenai fakta sosial yang terjadi dalam novel “ Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono” dengan fakta sosial yang terjadi di dunia nyata. Bahwasanya masyarakat Indonesia

sudah menjadikan telepon genggam sebagai sebuah benda yang begitu penting baginya dan mengubah segala kebiasaan manusia di dunia dengan kehadirannya.

Di Indonesia sendiri, telepon genggam semakin marak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Faktanya, menurut data yang dilansir dalam harian Kompas, bahwa jumlah pemakai telepon genggam di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya hingga melebihi jumlah penduduk Indonesia sendiri. Data tersebut dirilis oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Informasi dan Informatika.

Data 006

Katsuo berhenti mendadak persis di depan pintu masuk rumah keluarga Sarwono. Ia melihat *inthuk-inthuk* tepat di depan pintu dan seperti teringat sesuatu yang selama ini hanya menempati ruang sempit disudut otaknya. (Pingkan Melipat Jarak : 14)

Kutipan di atas tentang *inthuk-inthuk* sesuai dengan fakta yang mewakili budaya Jawa menghasilkan tanda pertama yaitu

sesaji yang digunakan untuk menangkal kerewelan bayi dan disajikan pada wetonannya. Weton adalah hari kelahiran menurut kalender Jawa yang menggabungkan kalender matahari dan rembulan, Wetonan menghasilkan tanda pertama yaitu hari lahir seseorang dengan pasarannya legi, pahing, pon, wage, kliwon.

Sesuatu yang memerlukan perhatian khusus yaitu *inthuk-inthuk* yang menjadi kepercayaan orang Jawa. Dengan demikian, maka dapat diketahui kualitas budaya Jawa yang menghasilkan makna akhir bahwa budaya Jawa menunjukkan kepercayaan terhadap benda-benda tertentu.

Data 007

Onarigami, terdengar suaranya seperti tertahan. Pingkan menatapnya dan ingat kuliah sensei tentang konsep penghormatan kepada leluhur di Jepang. (Pingkan Melipat Jarak : 14)

Terlihat pada teks bercetak miring yang ada dalam novel tentang *onarigami*. Sesuai dengan fakta dalam kebudayaan Jepang, *onarigami* adalah kepercayaan akan keunggulan spiritual kaum perempuan di Okinawa. Perempuan memiliki keunggulan dalam konteks keagamaan di Okinawa. Keutamaan ini juga direpresentasikan dalam kepercayaan *onarigami*. Dengan demikian, maka dapat diketahui kualitas budaya Jepang yang menghasilkan makna akhir yaitu budaya Jepang lebih menunjukkan kepercayaannya terhadap kesaktian orang.

Data 017

Ibu Katsuo adalah seorang *kaminchu* yang sangat disegani di masyarakat yang masih menyisahkan tata cara kehidupan leluhurnya, tata cara yang menempatkan perempuan di posisi amat terhormat. (Pingkan Melipat Jarak :29)

Terlihat kutipan novel diatas

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

menegaskan Ibu Katsuo adalah seorang kaminchu, dimana dalam kehidupan di Jepang. Kaminchu yaitu orang yang mengkhususkan diri pada praktek religiomagis di Ryukyu, biasanya yang berhubungan dengan dunia arwah. Dan sangat disegani di masyarakat yang masih menyisahkan tata cara kehidupan leluhurnya. Kaminchu merupakan suatu profesi yang menjadi kepercayaan orang Jepang. Dengan demikian, maka dapat diketahui tanda kedua yang menghasilkan makna kahir bahwa budaya Jepang memercayai dunia arwah memiliki kekuatan gaib yang berhubungan dengan Tuhan.

Data 019

Kepada suaminya dijelaskan bahwa mungkin yang telah menumbangkan anaknya adalah dirinya sendiri, *Si Panceritu*, Pak. Kita harus berusaha mengembalikannya, katanya.

(Pingkan Melipat Jarak : 39)

Kutipan di atas mengaitkan tentang Si Pancer, hal ini menunjukkan fakta tentang Si Pancer dari budaya Jawa yaitu empat saudara manusia yang biasa disebut oleh masyarakat Jawa dengan sedulur papat lima pancer. Orang Jawa percaya bahwa manusia memiliki empat saudara yakni kakaknya, ketuban, dan adik-adiknya yakni ari-ari, darah, dan pusar. Semua itu dimaknai sebagai kiblat empat dan manusia berada di tengah. Sesuatu yang memerlukan perhatian khusus yaitu Si Pancer yang menjadi kepercayaan orang Jawa dan hanya orang Jawa yang memercayai hal tersebut.

Data 026

Keluarga Hayati selama ini memang tidak pernah menjelaskan kepada siapa pun tentang itu. Mereka tidak suka orang tahu bahwa putrinya yang *unting-unting* itu meninggal karena tingkah Si Blasteran itu.

(Pingkan Melipat Jarak : 115)

Kutipan teks diatas menegaskan tentang putrinya yang unting-unting meninggal. Unting-unting yaitu anak perempuan semata wayang. Sesuatu yang menjadi perhatian khusus yaitu unting-unting menjadi kepercayaan orang Jawa dan hanya orang Jawa yang dapat memercayainya. Budaya Jawa memiliki sebutan bagi jumlah anak serta jenis kelamin yang mereka miliki. Dan mereka memercayai bahwa jumlah dan jenis kelamin menentukan nasib mereka selanjutnya.

Data 030

Seberapa pun unggulnya orang Okinawa, di Honshu akan dianggap sebagai orang kampung juga. Memindahkan seseorang ke Honshu berarti mengusahakan agar ia dianggap sebagai Jepang sejepang-jepangnya. (Pingkan Melipat Jarak : 90)

Fakta sosial mengenai organisasi sosial. Organisasi sosial ditunjukkan melalui proses yang dilalui Katsuo serta keluarganya agar dapat diterima dan dianggap sebagai orang Jepang yang sebenarnya. Pengaruh masyarakat serta sistem sosial di Honshu dalam menentukan orang mana yang pantas untuk dianggap sebagai orang Jepang yang sebenarnya. Pengaruh pada status orang 'kampung' yang pindah ke Honshu agar tidak dikucilkan.

Novel "Pingskan Melipat Jarak" memiliki implikasi dalam dunia pendidikan. Novel ini dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan sosial dan budaya yang sesungguhnya. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, kehidupan sosial dan budayanya. Novel "Pingskan Melipat Jarak" perlu untuk diajarkan di sekolah,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

paling tidak di SMA. Hal ini disebabkan novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik dan juga mengapresiasi sebuah karya sastra. Selain sebagai bahan bacaan yang menghibur, novel ini juga memberikan banyak manfaat. Melalui bacaan seperti ini siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat pengarang menceritakan secara intens kehidupan sosial dan budaya sekarang, persoalan-persoalan yang melingkupi semua manusia, dan penyelesaian masalah-masalah tersebut. Persoalan yang diangkat oleh masing-masing pengarang dalam novelnya ini memberikan gambaran kepada kita. Novel ini banyak menampilkan nilai-nilai karakter yang sangat bermanfaat bagi kita. Nilai-nilai karakter tersebut disampaikan melalui sikap atau tindakan para tokohnya dan melalui ungkapan atau bahasa para tokohnya yang mengandung ajaran moral yang tinggi seperti pada novel saat Katsuo berdiri lalu membungkuk dalam-dalam saat berpamitan dengan Ibu Pelenkahu, Apabila hal tersebut dilaksanakan dalam kehidupan, tentulah siswa akan menjadi anak yang santun, tahu tata krama, tahu membalas budi, mempunyai tengang rasa terhadap orang lain, dan lain-lain seperti yang termuat pada hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memilih dan memilah, mana yang baik, mana yang buruk, mana yang patut ditiru, mana yang tidak patut ditiru, mana yang harus diambil, dan mana yang harus dibuang. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa, sastra sesuatu yang bersifat indah dan bermanfaat memang benar.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel “Pingsan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono” maka dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Beberapa hal yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian ini, mengenai dua budaya yaitu Jawa dan Jepang dapat ditemukan tanda dari masing-masing budaya dan kehidupan sosial. Novel “Pingsan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dapat disebut juga novel yang unik, karena memiliki diksi khas dengan menggunakan Bahasa yang puitis, menggabungkan antara bahasa keseharian dan pengalaman pribadi dari fakta yang ia dapatkan di lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, Sapardi Djoko Damono selalu berusaha mengungkapkan kerinduannya akan nilai-nilai sosial dan budaya yang luhur dengan mempertimbangkan nilai moral dari perilaku keseharian yang terjadi pada masyarakat luas dengan novel “Pingsan Melipat Jarak”. Secara acak, penulis mengambil beberapa sampel fakta sosial yang terjadi di dunia nyata yang terungkap dari beberapa perilaku manusia, di antaranya adalah perilaku. etika berkomunikasi, dan pandangan hidup mereka yang semakin tercerabut dari perilaku manusia normal pada umumnya. Fakta budaya Jawa dengan budaya Jepang dapat ditemukan dalam novel tersebut dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna dari budaya Jawa dan budaya Jepang. Seperti halnya dalam budaya Jawa, tanda yang ditemukan dalam kata inthuk-inthuk, Si Pancer, Wiridan,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Petungan, Unting-unting, Cermin Antik, dan Wetonan. Juga dalam budaya Jepang, tanda yang ditemukan dalam kata onarigami, Mabui, Mabuigumi, Mabui-utushi, Yuta, Kaminchu dan Noro. Penganalisisan ini bertujuan untuk menemukan tanda serta menemukan korelasi dari tanda yang diperoleh. Kedua, mengenai wujud budaya Jawa dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ini ditemukan tujuh unsur budaya yang meliputi bahasa Jawa yang digunakan, sistem pengetahuan tentang cerita di masa lalu, organisasi sosial mengenai tata krama yang dilakukan, sistem peralatan hidup dan teknologi yang digunakan, sistem pencaharian hidup seperti pembacaan primbon yang dilakukan, sistem religi dunia para lelembut dan pembacaan wiridan yang diyakini, serta kesenian seperti seni musik dan seni peran yang menjadi ciri khas. Kemudian tiga wujud budaya yang meliputi sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik. Ketiga, mengenai wujud budaya Jepang dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Implikasi novel “*Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono” terhadap pembelajaran sastra adalah dapat memberikan gambaran kepada kita tentang kehidupan sosial dan budaya yang sesungguhnya. Selain itu, banyak teladan yang dapat diambil dari kisah novel ini, terutama mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, kehidupan sosial dan budayanya. Novel “*Pingkan Melipat Jarak*” perlu untuk diajarkan di sekolah, paling tidak di SMA. Hal ini disebabkan

novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik dan juga mengapresiasi sebuah karya sastra. Melalui bacaan seperti ini siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat. Persoalan yang diangkat oleh pengarang dalam novelnya ini banyak menampilkan nilai-nilai karakter yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memilih dan memilah, mana yang baik, mana yang buruk, mana yang patut ditiru, mana yang tidak patut ditiru, mana yang harus diambil, dan mana yang harus dibuang. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa, sastra sesuatu yang bersifat indah dan bermanfaat memang benar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang perlu dikembangkan pada peneliti selanjutnya. Maka, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pembaca dan penikmat sastra, ambilah manfaat kehidupan sosial dan budaya yang terjadi pada novel “*Pingkan Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono”, baik sebagai penghibur diri maupun pencerahan dalam hidup karena mengingat novel *Pingkan Melipat Jarak* mengandung beberapa permasalahan-permasalahan sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Penelitian dalam novel ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pembelajaran sastra oleh tenaga

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

kependidikan sehingga siswa dapat memahami kehidupan realitas yang terjadi dalam sebuah karya sastra dengan yang terjadi dalam kehidupan nyata.

3. Bagi peneliti lain, peneliti masih memiliki kekurangan yaitu hanya sebatas pada fakta sosial dan budaya masyarakat saja. Oleh karena itu

diharapkan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih baik lagi, memahami terlebih dahulu permasalahan atau objek yang akan dikaji, dan yang terpenting memiliki pemahaman tentang sastra. Karena seseorang tidak dapat melakukan penelitian dengan baik tanpa pemahaman sastra yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. 1976. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.

Amir, 2010. Pengertian Kesusastraan. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Jerman*. Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia.

Andreas, Eppink. 2011. *Bahan Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Dalam Djoko Pontjo Hardayani Jember. Universitas Jember.

Arikunto 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta.

Bertens, K, 1979. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta. Kanisius.

Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

_____.2012. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Luxemburg Jan Van, Mieke Bal, dan Williem G. Weststeijn. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

_____.1989. *Pengantar Ilmu Sastra*.

Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Noor, 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Nurgiyantoro, Burhan 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

_____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob, Saini. 1997 *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Alumni.

_____.1986. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 4 No. 1 Maret 2022

Alumni.

Jakarta: Pustaka Jaya.

_____. 1997. *Memahami
Kesusastraan*. Bandung: Penerbit
Alumni.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan
Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Kajian
Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Teuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*